

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pahlawan adalah sebuah kata benda. Secara Etimologi kata "Pahlawan" berasal dari bahasa Sanskerta "Phala", yang bermakna hasil atau buah. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran pejuang yang gagah berani. Pahlawan adalah seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia.

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela Bangsa dan Negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan ke Pahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Begitu banyak Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang dimiliki Indonesia berasal dari berbagai daerah dan tempat yang mempunyai sejarah dan perjuangan masing-masing yang berbeda-beda, seperti contoh tokoh Pahlawan Haji Oemar Said Tjokroaminoto yang berperan dalam ilmu pendidikan di Indonesia, Cut Nyak Dien

yang berasal dari Aceh yang berjuang mempertahankan daerah Aceh dari penjajah, begitu juga dengan Kota Bandung yang mempunyai Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang berperan dalam Kemerdekaan Indonesia, seperti Mohammad Toha yang berasal dari Bandung berperan dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

Kota Bandung yang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak nilai sejarah, juga mempunyai sosok-sosok Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang berasal dari daerah Bandung sendiri yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia, yakni Mohammad Toha, Ir.Haji Juanda, Danudirja Setiabudhi, Dewi Sartika, Raden Eddy Martadinata, dan beberapa nama tokoh lain. Sayangnya banyak masyarakat Bandung yang kurang mengetahui dan mengenal tokoh-tokoh tersebut, Seperti contoh tokoh Otto Iskandar Dinata yang menjadi salah satu nama dan gambar yang tertera di pecahan uang Rp.20.000 yang tersebar di seluruh Nusantara, tapi banyak warga Bandung yang tidak menyadari bahwa kedua nama tersebut merupakan tokoh yang sama, yaitu Otto Iskandar Dinata.

Terjadinya suatu peristiwa tidak lepas dari hal-hal yang telah terjadi sebelumnya, seperti yang telah diketahui bahwa dalam disiplin ilmu sejarah berlaku hukum kausalitas atau sebab-akibat. Pergolakan Permesta di Sulawesi pada abad ke-XX merupakan pergolakan yang sangat besar pengaruhnya dalam membawa dampak perubahan dalam bidang Pemerintahan, Politik, dan lain-lain. Sehingga di Gorontalo memicu dibentuknya Pasukan Rimba.

Gorontalo merupakan daerah jajahan Belanda. Pada perjalanannya Belanda mengalami perubahan kebijakan yang dikenal dengan politik etis yang berdasarkan

gagasan kewajiban moral dan hutang budi Pemerintah Kolonial terhadap tanah jajahan. Kebijakan politik etis melahirkan cendekiawan pribumi yang haus akan pendidikan, Demikian pula di Gorontalo, tak lama setelah Budi Utomo berdiri pada tahun 1908, berdiri pula organisasi Sinar Budi (SB) menghimpun seluruh potensi untuk menyusun seluruh kekuatan melawan Belanda.¹Sinar Budi merupakan organisasi pertama di Gorontalo kemudian menyusul beberapa organisasi diantaranya Sarikat Islam Muhammadiyah, Organisasi Politik Partindo, Jong Gorontalo, Jong Islam, Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) dan Gabungan Pilitik Indonesia (GAPI).²

Munculnya organisasi-organisasi di wilayah kekuasaan Hindia-Belanda (Indonesia) tokoh pejuang dari Gorontalo Nani Wartabone yang dikenal sebagai pejuang Kemerdekaan tiga jaman, pada akhir tahun 1928 mendirikan perkumpulan pemuda tani “*Hulunga*” yang bersifat Gotong royong.

Semangat perjuangan rakyat Gorontalo semakin meningkat karena adanya krisis yang dialami oleh pemerintahan Belanda yang terancam dengan pendudukan Jepang. Dibawah pimpinan Nani Wartabone usaha-usaha rakyat menentang penjajahan makin menguat. Menghadapi Belanda yang makin tersudut para wakil-wakil partai dan organisasi mengadakan rapat rahasia pada tanggal 15 Januari 1942

¹Joni Apriyanto, 2012. *Sejarah Gorontalo Modern Dari Hegemoni Kolonial Ke Provinsi*. Yogyakarta: Ombak. Hal 30.

² Farha Daulima dan Salmin Djakaria, 2008. *Gerakan Patriotisme Di Daerah Gorontalo*. Gorontalo: Galeri Budaya Daerah Mbui'i Bungale. Hal 73.

yang memutuskan membentuk badan perjuangan yang disebut komite dua belas yang dipimpin langsung oleh Nani Wartabone.³

Kedudukan Nani Wartabone sebagai kaum bangsawan/elite tradisional dan terdidik dengan mudah dapat memobilisasi rakyat pada tanggal 23 Januari 1942 untuk melakukan penyerangan terhadap markas Belanda di Gorontalo.

Peristiwa 23 Januari 1942 di Gorontalo, adalah bagian dari pada peristiwa peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajahan di tanah air. Perjuangan rakyat tersebut berprinsip pada satu cita-cita dan satu tujuan ialah Indonesia merdeka lepas dari kekangan bangsa penjajah. Adapun peristiwa 23 Januari 1942 di Gorontalo, terjadi dalam suasana dimulainya perang pasifik pada tanggal 8 Desember tahun 1941, yang merupakan perang dunia kedua di Eropa. Itulah sebabnya di pandang penting mengemukakan kedudukan Hindia Belanda pada saat itu.⁴

Pada tahun 1923 mendirikan organisasi “Jong Gorontalo” di Surabaya, dan menjadi ketua pertama dari partai nasional Indonesia cabang Gorontalo pada tahun 1928, pada bulan Desember 1941 mendirikan organisasi rahasia “komite 12”, dan tanggal 23 Januari 1942 memimpin perlawanan terhadap Belanda dan memproklamkan Gorontalo dan sekitarnya telah merdeka dan mengibarkan bendera

³ Alim S. Niode, 2007. *Gorontalo Perubahan Nilai Nilai Budaya Dan Pranata Sosial*. Jakarta: Pt. Pustaka Indonesia Press (Pip). Hal 37.

⁴ Rahman Mustapa, 2015. *Gorontalo Melawan Tahun 1957-1958*. Skripsi Pada Gelar Sarjana S1, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Hal 34.

merah putih di halaman kantor pos dan telegraf Gorontalo. Pada tahun 1942 menjadi kepala pemerintahan daerah merangkap panglima komando pertahanan rakyat.⁵

Pada bulan Desember tahun 1943 di tangkap oleh Polisi Militer Jepang atas tuduhan sebagai Spionase untuk melawan pendudukan Jepang. Ia ditahan di Manado, tanggal 16 Agustus tahun 1945 memimpin upacara pengibaran bendera merah putih di halaman kantor kenkantikan. Pada tanggal 28 Agustus 1945 memimpin penyerbuan untuk menguasai stasiun radio milik Jepang dan mengumumkan pada rakyat Gorontalo bahwa Bung Karno dan Bung Hatta telah memproklamirkan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Pada tanggal 1 September 1945 membentuk Dewan Nasional yang beranggotakan 17 orang untuk melaksanakan pemerintahan sementara Daerah Gorontalo. Di anugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Presiden Megawati Soekarno Putri.

Kisah perjuangan Nani Wartabone memang cukup panjang, membentang dari zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, hingga penumpasan berbagai pemberontakan di Daerah Gorontalo, perjuangan Nani Wartabone di mulai sejak usia 16 tahun, ketika ia menjadi Belanda yang akan membumi hanguskan Gorontalo pada 28 Desember 1941 karena Belanda mengetahui kekalahan pihak sekutu dari Jepang pada perang Asia Pasifik bersama warga Gorontalo Nani Wartabone kemudian melakukan perlawanan rakyat, setelah hampir satu bulan melakukan perlawanan di pinggiran kota, akhirnya pada 23 Januari 1942 Nani Wartabone dan rakyat Gorontalo bergerak mengepung kota. Pukul lima subuh beberapa kepala jabatan yang ada di

⁵ <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/n/nani-wartabone/> 22 Februari 2017.

Gorontalo menyerah, setelah para petinggi belanda tersebut di tangkap pukul 10 pagi tanggal 23 Januari 1942 Nani Wartabone memimpin langsung upacara pengibaran Bendera Merah Putih yang di iringi dengan lagu Indonesia Raya.

Makam Nani Wartabone adalah salah satu wisata sejarah yang berada di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango tepatnya Di Desa Bube Baru, taman Makam Pahlawan ini juga sebagai wisata yang sering di kunjungi oleh masyarakat sekitar, pengunjung Makam Pahlawan biasanya di hadiri oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah Gorontalo yakni di setiap tahunnya khususnya pada tanggal 23 Januari hari Patriotik, 17 Agustus hari Kemerdekaan Indonesia dan di hari pahlawan 10 November.

Bangunan makam Nani Wartabone bentuknya sederhana, pada kedua nisannya tidak di temukan adanya ragam hias dan ornamen ornamen yang memberi sentuhan artistik seperti layaknya makam seorang tokoh besar dalam sejarah. Jiratnya di tinggikan dengan menggunakan bata yang di plester dengan semen, keseluruhan badan makam di beri atap dan di sisi makam terdapat lahan kosong yang sengaja di persiapan untuk menjadi lokasi upacara terutama pada setiap peringatan hari pahlawan 10 November dan pada salah satu batu nisannya tertulis sebuah inskripsi tentang tanggal kelahiran dan wafatnya pada tanggal 03 Januari 1986 tepat pada umur 78 tahun.

Oleh karenanya dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan Makam Pahlawan Nani Wartabone yang berada di Desa Bube Baru yang dapat di rumuskan sebuah. judul "*Persepsi pengunjung*

Makam Nani Wartabone di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango

1.2 Identifikasi masalah

Taman makam Nani Wartabone merupakan spot dan tempat yang menjadi objek wisata yang sering di kunjungi oleh masyarakat Gorontalo dan masyarakat di luar Gorontalo. Banyaknya masyarakat yang berkunjung ketaman makam Nani Wartabone dikarenakan kekokohan Nani Wartabone selain sebagai pejuang kemerdekaan Gorontalo dari penjajahan dan juga Nani Wartabone adalah merupakan pahlawan Nasional asal Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Nani Wartabone merupakan tokoh pejuang Gorontalo yang membebaskan diri dari belenggu penjajahan.
2. Nani Wartabone merupakan pahlawan Nasional asal daerah Gorontalo.
3. Nani Wartabone merupakan tokoh panutan masyarakat Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang banyaknya pengunjung taman makam Nani Wartabone ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang pahlawan Nasional Nani Wartabone ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Secara umum adalah sebagai bahan kajian serta dapat di jadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan pola pikir masyarakat, peneliti dan pembaca.
2. Secara khusus adalah dapat mengetahui pandangan oleh masyarakat pengunjung Taman Makam Nani Wartabone yang ada di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya masyarakat Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam setiap kajian maupun penelitian tentang persepsi masyarakat pada Makam Nani Wartabone.